

Kehidupan Keuangan Keluarga Muslim: Mendaras Praktik Akuntansi Rumah Tangga

Rini Purnamasari¹, Ahmad Abbas²

IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

STAIN Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

riniypurnamasari@gmail.com¹, ahmad.abbas@stainmajene.ac.id²

ABSTRACT

Economic needs sometimes become one of the sources of problems in household life, but they can be solved if the family is built by good financial management. This research aims to demonstrate practices of household accounting by studying the life of muslim family. The type of this research is qualitative using a case study approach. Informants of this research were household units of muslim family. Data analysis in this research used reductions, displays, and inferences. The result of this research discloses that the conceptual framework of household accounting Islamic is found in muslim families under the method of recording cash basis. The practice of household accounting can be built in accounting cycles starting from transaction documents, recorded into general journals, conducted the posting into ledgers, prepared adjusting journals, and financial statements including activity, and financial position statements. Informants of muslim family in this research recognize the expenditure of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS)

Keywords: Accounting; Islamic; Family; Financial Statements; Household

ABSTRAK

Kebutuhan ekonomi terkadang menjadi salah satu sumber permasalahan dalam rumah tangga, tetapi hal tersebut dapat diatasi jika keluarga dibangun dengan kehidupan pengelolaan keuangan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan praktik akuntansi rumah tangga dengan mendaras kehidupan keluarga muslim. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini adalah unit rumah tangga dari keluarga muslim. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kerangka kerja akuntansi rumah tangga ditemukan dalam keluarga muslim dengan metode pencatatan basis kas. Praktik akuntansi keluarga muslim dapat dibangun dalam siklus akuntansi yang dimulai dari dokumen transaksi, dicatat ke dalam jurnal umum, dilakukan pemindahan ke buku besar, dibuatkan jurnal penyesuaian, dan laporan keuangan keluarga berupa laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan. Informan-informan keluarga muslim dalam penelitian ini mengakui belanja Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Kata kunci: Akuntansi; Islam; Keluarga; Laporan Keuangan; Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Siklus hidup rumah tangga pun idealnya sama dengan siklus hidup bisnis. Rumah tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bertindak sebagai pengguna barang dan jasa dari para produsen. Kehidupan rumah tangga tidak terlepas dengan kegiatan ekonomi. Keluarga membutuhkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan. Kejadian dan transaksi keuangan (*financial transaction and event*) adalah suatu proses awal dalam praktik akuntansi. Proses ini tidak hanya dilakukan pada entitas bisnis pada suatu perusahaan atau organisasi, melainkan dapat juga dilakukan dalam entitas rumah tangga.

Lebih lanjut, arus perputaran ekonomi melalui penerimaan dan pengeluaran kas adalah dua siklus yang juga dialami dalam berrumah tangga. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa adalah motivasi jasmaniah keluarga dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang tenang, tentram, dan rasa kasih sayang, atau umat muslim umumnya menyebut Sakinah Mawaddah wa Rahmah (SAMARA). Untuk memenuhi kebutuhan, keluarga sebaiknya mencari penghasilan sebagai bentuk nafkah jasmaniah. Dalam kerangka ekonomi, keluarga sebagai bagian dari pelaku rumah tangga ekonomi berupaya memanfaatkan faktor produksi yang dimilikinya. Tentu yang dimaksud di sini adalah pemanfaatan tenaga, kemampuan, atau potensi yang dimiliki sebagai bagian dari keluarga yang tujuannya untuk memperoleh penghasilan pokok dan tambahan yang kemudian dibelanjakan untuk memperoleh berbagai barang atau jasa yang dibutuhkan agar utilisasi kepuasan tercapai. Namun, masalah seringkali timbul jika berkaitan dengan ekonomi, misalnya kebutuhan menjadi kurang disebabkan sedikitnya penghasilan, tidak ada perencanaan pengelolaan keuangan karena prinsip istri dan suami yang berbeda, dan hilangnya komitmen keuangan dalam memenuhi kebutuhan karena tidak adanya keterbukaan penghasilan.

Pembelanjaan dan penerimaan uang adalah aktivitas tersebut tidak terlepas dalam siklus kehidupan akuntansi. Northcott & Doolin (2000) menyatakan bahwa praktik akuntansi dalam suatu keluarga dapat dilihat dari proses pencatatan (*recording*), penganggaran (*budgeting*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan perencanaan jangka panjang (*long-term financial planning*). Beberapa penelitian menemukan bahwa keuangan keluarga hanya sebatas pembukuan sederhana yang terdiri dari arus kas penerimaan dan pengeluaran. Praktik akuntansi ditunjukkan dalam arus kas masuk dan keluar (*cash in-out flow*) dari aktivitas rumah tangga (Komori & Humphrey, 2000) dan menemukan pemahaman dan makna atas nilai-nilai yang terkandung dalam praktik akuntansi ketika berumah tangga (Raharjo & Kamayanti, 2015). Pemahaman tersebut adalah istri dipercaya oleh suami untuk mengelola keuangan atas pembelanjaan barang dengan nominal kecil dan atas pembelanjaan dengan nominal besar dilibatkan suami dalam pengambilan keputusan. Mulyani & Budiman (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga itu penting. Alasan agar dapat menciptakan ketenangan dalam pengelolaan keuangan, membentuk pribadi yang hemat dan berhati-hati, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan keputusan jangka panjang untuk menabung, dan sebagai keputusan investasi akhirat untuk menunaikan zakat dan *shadaqah*. Penelitian terdahulu lainnya (Yulianti, 2016) lebih mengkaji pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh akuntan dan non akuntan. Selanjutnya pada penelitian mutakhir. Yuliana et al. (2020) mengkaji bentuk akuntansi bagi keluarga akuntan muslim. Nilai *sakinah* ditemukan dalam keuangan keluarga yang memprioritaskan kebutuhan pokok yang mendesak (*dharuriyyat*), kenyamanan

(*hajiyat*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniyyat*). Di samping itu, mereka juga membuat simulasi laporan penghasilan dan pengeluaran keluarga muslim setelah mendapatkan jenis pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam keluarga muslim.

Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian ini mengkaji siklus akuntansi yang secara tidak sadar sudah dipraktikkan setiap keluarga dalam kehidupan rumah tangga. Yulianti (2016) sendiri mengakui dalam penelitiannya bahwa terkait pencatatan, para informan lebih nyaman dengan mengingatnya dalam pikiran tanpa memerlukan pembukuan. Penelitian ini menanggapi bahwa hal ini mungkin terjadi sebab setiap keluarga dihadapkan kesibukan dan untuk mengurus pencatatan sepenuhnya dalam bentuk pembukuan mudah diabaikan.

Dalam memahami rumah tangga sebagai pelaku ekonomi, praktik akuntansi memang menarik dirancang dalam kehidupan rumah tangga. Konsep akuntansi berawal dari bukti transaksi keuangan berupa dokumen sumber seperti kuitansi, faktur, struk, atau nota yang valid (Abbas & Syahadat, 2019). Proses akuntansi memungkinkan penilaian dan keputusan yang jelas bagi pengguna informasi keuangan (Warren et al., 2017). Akuntansi memang secara normatif dipandang sebagai proses pencatatan hingga pelaporan. Namun, praktik akuntansi keluarga yang melakukan pencatatan tertulis dan pembukuan, umumnya kurang dijumpai di masyarakat. Espa (2016) menyatakan bahwa aktivitas keuangan keluarga sangat jarang dicatat dan dibukukan, bahkan yang berprofesi sebagai seorang akuntan pun masih terlepas dari pembukuan keluarga. Hal ini disadari bahwa pencatatan keuangan dipandang kompleks sehingga praktik akuntansi secara tertulis sulit dilakukan oleh keluarga. Namun, penelitian ini berupaya untuk mengkaji praktik akuntansi rumah tangga pada keluarga muslim dengan melakukan perancangan tertulis pada konsep akutansinya.

Berbeda halnya penelitian mutakhir yang dilakukan sebelumnya (Yuliana et al., 2020), penelitian ini membuat penyusunan laporan keuangan dengan data-data riil yang terjadi selama bertransaksi ekonomi sehingga menjadi rancangan dalam konsep akuntansi. Terlebih lagi, penelitian ini dielaborasi dengan konsep Islam sebab keluarga muslim menjadi cermin rumah tangga yang tentram, penuh cinta dan kasih sayang yang diberkati Allah SWT.

Temuan penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan konsep dan teori mengenai akuntansi yang lebih bermasyarakat sehingga tercipta gambaran akuntansi dalam kehidupan rumah tangga. Di samping itu, kontribusi kepada masyarakat bahwa kehidupan rumah tangga dalam keluarga muslim terdapat praktik akuntansi. Penelitian ini juga menjadi sumber referensi di dunia akademik. Para pembaca disediakan pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sebagai awal dalam membuat kehidupan rumah tangga Islam.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi: Suatu Pengantar

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi. Proses tersebut memungkinkan penilaian dan keputusan yang jelas bagi pengguna informasi keuangan (Warren et al., 2017). Tahapan dalam proses akuntansi dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Identifikasi kejadian dan transaksi keuangan

2. Mengukur transaksi yang diidentifikasi
3. Pencatatan transaksi yang sudah diukur
4. Pengklasifikasian dengan cara menggolongkan hasil dari pencatatan
5. Ringkasan dalam bentuk laporan keuangan
6. Analisis dan Interpretasi dari hasil ringkasan
7. Komunikasi bagi pengguna informasi.

Akuntansi mencerminkan suatu proses yang melibatkan pencatatan yang dibuat dalam bentuk jurnal kemudian dilakukan penggolongan dengan cara memindahkan perkiraan (akun) ke buku besar (*ledger*). Proses selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan dan akan dilakukan analisis dan interpretasi dari kinerja keuangan suatu periode yang selanjutnya dikomunikasikan ke pengguna keuangan. Dalam praktiknya, akuntansi harus dilaksanakan sesuai dengan aturan standar akuntansi.

Keuangan Keluarga

Tingginya kebutuhan mendorong keluarga harus bisa menyeimbangkan penerimaan dan pengeluaran. Ketidaksadaran dalam memenuhi kebutuhan dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga. Kehidupan rumah tangga dan dikaruniai anak tentu memerlukan konsep secara matang tentang pengelolaan keuangan ke depannya. Suatu keluarga harus sadar atas kondisi keuangannya. Perencanaan keuangan dilakukan sebab ada ketidakpastian kejadian keuangan di masa depan, misalnya kesehatan dan bencana. Perencanaan keuangan bagi anak akan menjadi mudah diestimasi karena biaya sekolah akan bertambah dari TK, SD, SMP, SMA dan mahasiswa (kuliah) serta pembelian biaya untuk pernikahan anak nantinya. Suatu kebutuhan yang terus meningkat serta perlu diantisipasi oleh setiap rumah tangga keluarga setidaknya mampu diatasi dengan cadangan keuangan dalam rumah tangga. Otoritas Jasa Keuangan telah memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan keluarga (OJK, 2017). Pertama, penghasilan sebaiknya dikelola agar memenuhi kebutuhan berjalan (*current need*) dan kebutuhan masa depan (*future need*). Kebutuhan berjalan terdiri dari pengeluaran dapur, cicilan motor, pulsa, dan lain-lain, sedangkan kebutuhan masa depan terdiri dari pengeluaran pendidikan anak, kesehatan, naik haji, dan pernikahan anak. Di samping itu, Otoritas Jasa Keuangan memperkenalkan konsep penyajian laporan keuangan (OJK, 2017). Penyajian laporan keuangan adalah tahapan penting dalam proses akuntansi yang menyediakan harta dan utang serupa neraca serta penerimaan dan pengeluaran serupa laba rugi. Berbeda halnya keluarga yang baru menikah, kegiatan ekonominya mungkin agak sulit untuk dikelola keuangannya sebab banyak pengeluaran untuk kebutuhan masa depan yang mesti dipersiapkan, misalnya rumah sebagai tempat tinggal dan perlengkapannya, kesehatan, rumah sakit, kehamilan, dan sebagainya.

Pembelanjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ajaran Islam mengajarkan beberapa aturan yang mengatur pembelanjaan keluarga muslim sebagaimana dalam Firman Allah SWT (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007).

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya.

Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah member nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekadar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”. (QS. At-Thalaq:7)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Paradigma ini didasarkan pada keyakinan bahwa individu merupakan makhluk yang secara sosial dan simbolik membentuk dan mempertahankan realitas mereka sendiri sehingga penelitian ini bisa menghasilkan deskripsi, pandangan-pandangan, dan penjelasan tentang peristiwa sosial tertentu dan mengungkap sistem interpretasi dan pemahaman (makna) yang ada dalam lingkungan sosial. Paradigma interpretif cenderung lebih mengedepankan aspek pemahaman terhadap informan yang diteliti. Paradigma interpretif pada akuntansi berfokus dalam memahami konteks praktik profesional yang bersifat kompleks.

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan berdasarkan ketertarikan pada suatu kasus yang pada aspek individunya yang perlu dipahami secara utuh. Dalam desain penelitian studi kasus, subjek penelitian dilihat dari subjek kasus dari informan, yaitu keluarga utuh yang terdiri dari ayah, ibu, dan anaknya dengan syarat sebagai berikut

- 1) Beragama Islam dan Usia Pernikahan min 3 tahun.
- 2) Ayah dan Ibu dalam keluarga tersebut memiliki pekerjaan utama dan sampingan (salah satunya).

Muslim adalah subjek pemeluk agama Islam. Keluarga yang memeluk agama Islam adalah definisi dari keluarga muslim dalam penelitian ini yang selanjutnya dikaji kehidupan rumah tangganya dalam aspek akuntansi. Dari setiap transaksi, peneliti mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Proses pencatatan sederhana dalam akuntansi dilakukan dengan mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga selama satu bulan. Sangat tepat penelitian ini, melakukan pencatatan untuk bulan Mei selama tanggal 2-31 Mei 2021. Bulan tersebut sengaja dipilih karena Ramadan dan Idul Fitri sehingga praktik akuntansi keluarga muslim Islam bisa tercatat dengan melihat pembayaran zakat yang wajib dilakukan. Penelitian ini melakukan rancangan penyusunan praktik akuntansi yang terjadi di kehidupan rumah tangga terhadap dua informan. Berikut data dua informan tersebut.

- 1) Informan 1 (inisial) adalah Istri bernama ILA dan suami bernama AJ
- 2) Informan 2 (Inisial) adalah Istri bernama SR dan suami bernama YG

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan dokumen (Moleong, 2019). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung di lapangan baik berupa wawancara informan dan bukti penerimaan dan pengeluaran kas. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen-dokumen data, buku-buku, jurnal-jurnal atau keterangan lainnya yang terkait penelitian.

Analisis data kualitatif dilakukan sampai datanya jenuh yang ditandai dengan tidak adanya informasi baru (Miles & Huberman, 1984). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menganalisis transaksi keuangan yang terjadi dalam keluarga yang kemudian dievaluasi dengan membuat pencatatan, pembukuan, dan pelaporan keuangan keluarga. Penelitian lanjutan dilakukan dengan mengungkapkan proses pengelolaan keuangan keluarga muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga dan Praktik Akuntansinya

Pernikahan tentu memerlukan akad yang akan mengikat antara laki-laki dan perempuan. Dalam ajaran Islam, hal itu diuraikan dalam An Nisa ayat 21 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007).

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat”.

Pernikahan mendorong kehidupan rumah tangga yang tenang, tentram, dan penuh kasih sayang. Dalam ketentuan Islam, pemberian mahar adalah kewajiban pertama suami kepada istri. Mahar diberikan kepada perempuan sebagai bagian dari kewajiban dari Laki-laki saat melangsungkan pernikahan. Ketentuan ini dapat dilihat pada surah An-Nisa ayat 4:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.

Seorang laki-laki diperbolehkan menikahi perempuan dengan sesuatu yang wajib diberikan yaitu mahar yang telah ditentukan dan disebutkan jumlahnya yang disertai dengan kerelaan hati (Al-Khalidi, 2017). Perintah memberikan mahar ditujukan langsung kepada suami dengan jumlah mahar yang telah ditentukan untuk diberikan kepada istri (Ath-Thabari, 2009). Setelahnya, keluarga baru akan terbangun. Dalam konsep Islam, pernikahan akan menciptakan ketentraman dan kebahagiaan. Berkali-kali dijelaskan dalam Al-Quran bahwa diciptakannya berpasangan yaitu istri dan suami untuk memperoleh ketenangan, ketentraman, dan kasih sayang. nilai-nilai ini juga dirasakan oleh kedua informan. Informan pertama dengan inisial istri adalah ILA dan suami adalah AJ yang sudah berumah tangga selama lima tahun dari tahun 2016-2021 dan memiliki satu orang anak, sedangkan informan kedua dengan inisial istri adalah SRI dan suami adalah YG yang sudah berumah tangga selama empat tahun dari tahun 2017-2021 dan belum memiliki anak.

Pada informan pertama, keluarganya bernama ILA yang bekerja sebagai dosen swasta dan AJ bekerja sebagai pegawai swasta. Keluarga tersebut memiliki satu anak dan tidak tinggal bersama orang tuanya. Dalam keluarganya, istri dan suami sama-sama bekerja menghasilkan uang. Salah satu kebahagiaan informan adalah transparansi sumber ekonomi dalam keluarga, sebagaimana diungkapkan oleh ILA sebagai berikut.

“Kami saling tahu dengan gaji kami. Berapa uang saya, suami tahu, begitu pula sebaliknya”.

Begitu pun dengan informan kedua yang disampaikan oleh SR,

“saya tahu gaji suami saya, sebab gajinya diserahkan ke saya”

(Ardana, 2021) menyatakan bahwa selain istri menjalankan fungsi keluarga, istri juga menjalankan fungsi ekonomi. Baik istri maupun suami, memiliki penghasilan dalam memenuhi kehidupan rumah tangganya.

Praktik akuntansi rumah tangga tidak secara langsung menunjukkan bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran harus dicatat oleh keluarga. Ada dua informan dalam penelitian. Semuanya tidak melakukan pencatatan arus kas masuk dan keluar. Setiap bulan menunjukkan transaksi yang hampir sama. Hal inilah yang membuat bahwa praktik akuntansi dapat dijumpai dalam setiap keluarga.

Pada informan 1, keluarganya bernama ILA yang bekerja sebagai Dosen Swasta dan AJ bekerja sebagai pegawai swasta. Keluarga tersebut memiliki satu anak dan tidak tinggal bersama orang tuanya, melainkan sewa rumah. Dalam keluarganya, istri dan suami sama-sama bekerja menghasilkan uang. Setiap penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilakukan pencatatan, namun pada penelitian ini melakukan perancangan setiap penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan keluarga informan 1 (Bu ILA dan Pak AJ). Selama satu bulan, peneliti berusaha membuat pencatatan dari setiap transaksi ekonomi yang terjadi. Akuntansi berawal dari transaksi ekonomi yang kemudian dilakukan pencatatan. Dalam memahami rumah tangga sebagai pelaku ekonomi, implementasi konsep akuntansi memang menarik dipraktikkan dalam kehidupan rumah tangga. Konsep akuntansi berawal dari bukti transaksi keuangan berupa dokumen sumber seperti kuitansi, faktur, struk, atau nota yang valid (Abbas & Syahadat, 2019). Proses pencatatan sederhana dalam akuntansi dilakukan dengan mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga selama satu bulan. Berikut beberapa contoh transaksi yang didokumentasikan selama penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Pendapatan	Amount Tunjangan	Amount
Gaji Pokok	9,795,650	Tunjangan HP 300,000
		Transport Allowance 750,000
		Meal Allowance 315,000
		Kendaraan 1,500,000
		Asuransi 400,000
		SPD Non Rutin 1,500,000
		PMK 44 2020 301,871

Lembur	Amount

Potongan	Amount
Potongan Lain-Lain (non tax)	1,500,000
Biaya Admin Bank	2,500
Iuran JHT 2%	135,913
Iuran JP 1%	67,957
Iuran BPJS Kes 1%	67,957
PPH 21 Rutin	301,871
PPH 21 Non Rutin	225,000
Total Pendapatan	9,795,650
Total Lembur	0
Total Tunjangan	5,066,871
Total Potongan	2,301,198
Total Penghasilan	12,561,233

Gambar 1. Slip Gaji AJ (Suami)

GAJI TETAP	:Rp.	2.029,006
TUNJANGAN JABATAN	:Rp.	0
TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	:Rp.	20,000
TUNJANGAN KELUARGA	:Rp.	101,450
TUNJANGAN FUNGSI/TUGAS	:Rp.	0
TUNJ. PERBAIKAN PENDAPATAN	:Rp.	750,000
TUNJANGAN AMANAH UKHUWAH	:Rp.	0
TRANSPORTASI	:Rp.	0
LAIN-LAIN	:Rp.	0
TOTAL GAJI		Rp. 2.900.456
PEMOTONGAN		
1. PPH	:Rp.	0
2. DANA AMAL	:Rp.	18.750
3. DANA KESEHATAN	:Rp.	0
4. STWP. AMANAH ANGGOTA	:Rp.	0
5. PINJAMAN BMTU	:Rp.	0
6. TELP./LISTRIK/ATR	:Rp.	0
7. TURAN PENSTUN	:Rp.	106,523
8. PT. BISNIS/TOKO	:Rp.	0
9. PERUMAHAN	:Rp.	0
10. BRI / BTN	:Rp.	0
11. KEAMANAN RACING	:Rp.	0
12. DONATUR MESJID	:Rp.	5.000
13. MOTOR	:Rp.	0
14. BRI SYARIAH	:Rp.	0
15. LAIN-LAIN	:Rp.	0
TOTAL POTONGAN		Rp. 130,273
GAJI BERSIH		Rp. 2.770,183

Gambar 2. Slip Gaji ILA (Istri)

Dalam konsep akuntansi, setelah diidentifikasi bukti transaksinya, sebagai contoh slip gaji suami sebesar Rp 12.561.233 dan gaji istri 2.770.183, selanjutnya dibuatkan jurnal umum sebagai berikut.

Tanggal 2 Mei 2021	Kas	Rp 12.561.233	
	Pendapatan		Rp 12.561.223
	(Gaji Suami)		
	Kas	Rp 2.770.183	
	Pendapatan Kas		Rp 2.770.183
	(Gaji Istri)		

Pada informan 1, setiap menerima gaji bulanan, bukti slip gaji tidak pernah disimpan. Dalam wawancara, Ibu ILA menyampaikan bahwa:

“Setiap diterimanya gaji, saya hanya baca dan buktinya saya simpan di dompet sementara dan setelahnya itu, saya buang. Begitu pula sama

suamiku, dulu dia tunjukkan slip gajinya ke saya, dan hanya sebatas tahu nominalnya”.

Pengeluaran kas yang diperoleh dari informan keluarga 1 dilakukan secara tunai dan transfer. Kas secara tunai berupa belanja barang yang buktinya ada diterima, tetapi itu tidak diarsipkan. Pengeluaran kas melalui pembayaran listrik, air, dan kontrakan dilakukan secara online. Pemberian Tunjangan Hari Raya (THR), sumbangan, zakat adalah transaksi-transaksi yang memang tidak diberikan tanda terima yang berbeda halnya belanja barang kebutuhan sehari-hari. Adapun contoh bukti belanja barang sebagai berikut.



Gambar 3. Belanja Keluarga

Informan keluarga 1 mengeluarkan uang sebesar Rp 220.000 tunai. Jurnal untuk mencatatnya adalah sebagai berikut.

10 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 220.000	
	Kas		Rp 220.000
	(Belanja Kebutuhan Rumah Tangga)		

Adapun jurnal untuk mencatat transaksi selama sebulan pada keluarga ILA dan AJ sebagai berikut.

Tabel 1, Jurnal Umum Keluarga ILA dan AJ

2 Mei 2021	Kas	Rp 12.561.233
	Pendapatan	Rp 12.561.223
	(Gaji Suami)	
	Kas	Rp 2.770.183
	Pendapatan Kas	Rp 2.770.183
	(Gaji Istri)	
5 Mei 2021	Kas	Rp 15.000.000
	Pendapatan	Rp 15.000.000
	(Bonus/THR Suami)	
6 Mei 2021	Kas	Rp 1.700.000
	Pendapatan	Rp 1.700.000
	(THR Istri)	
7 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp1.000.000
	Kas	Rp1.000.000
	(THR untuk mertua 1 orang)	
7 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp2.000.000
	Kas	Rp2.000.000
	(THR untuk orang tua 2 orang)	
9 Mei 2021	Belanja Kredit	Rp5.000.000
	Kas	Rp5.000.000
	(Pembayaran Kredit)	
9 Mei 2021	Sewa dibayar dimuka	Rp1.000.000
	Kas	Rp1.000.000
	(Bayar Kontrakan Rumah)	
10 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp550.000
	Kas	Rp550.000
	(listrik dan air)	
10 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 220.000
	Kas	Rp 220.000
	(Belanja Kebutuhan Rumah Tangga)	
10 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp300.000
	Kas	Rp300.000
	(Belanja Kuota)	
11 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp1.000.000
	Kas	Rp1.000.000
	(Catering)	
11 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 200.000
	Kas	Rp 200.000
	(Bensin)	
12 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 200.000
	Kas	Rp 200.000
	(BPJS mertua)	
12 Mei 2021	Belanja ZIS	Rp 120.000
	Kas	Rp 120.000
	(Bayar zakat)	

12 Mei 2021	Belanja ZIS	Rp 200.000
	Kas	Rp200.000
	(Sumbangan ke panti asuhan)	
12 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 700.000
	Kas	Rp 700.000
	(Belanja kebutuhan RT)	
12 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 500.000
	Kas	Rp 500.000
	(Beli Hampers dan Parcel)	
12 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 1.250.000
	Kas	Rp 1.250.000
	(Belanja keperluan anak)	
13 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 1.750.000
	Kas	Rp 1.750.000
	(THR Untuk Adik & Kakak Ipar-5 org)	
13 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 500.000
	Kas	Rp 500.000
	(THR ke Nenek)	
13 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 1.000.000
	Kas	Rp1.000.000
	(Baju ponakan)	
17 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 350.000
	Kas	Rp 350.000
	(Pemeliharaan kos)	
18 Mei 2021	Piutang Keluarga	Rp 1.000.000
	Kas	Rp 1.000.000
	(Diberikan pinjaman ke teman)	
20 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 380.000
	Kas	Rp 380.000
	(Belanja Perlengkapan <i>Make Up</i>)	
20 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 195.000
	Kas	Rp 195.000
	(Beli Tas Shopee)	
24 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 2.565.000
	Kas	Rp 2.565.000
	(Beli Kacamata dan Lensa)	
26 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 780.000
	Kas	Rp 780.000
	(Beli Baju Suami)	
27 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 250.000
	Kas	Rp 250.000
	(Beli Kain)	
27 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 850.000
	Kas	Rp 850.000
	(Bayar Jahitan)	

30 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 300.000
	Kas	Rp 300.000
	(Amplop Acara Pengantin)	
30 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 1.235.000
	Kas	Rp 1.235.000
	(Booking hotel Sheraton 2 Malam)	

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pemindahan (*posting*) ke buku besar dengan diberikan nomor akun yang disesuaikan.

1. Aset dengan nomor akun dimulai 100
2. Liabilitas dengan nomor akun dimulai 200
3. Modal dengan nomor akun dimulai 300
4. Pendapatan dengan nomor akun dimulai 400
5. Belanja dengan nomor akun dimulai 500

Tabel 2. Buku Besar Kas Keluarga ILA dan AJ

KAS				No. 101
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
2 Mei	Gaji Suami	Rp 12.561.233		Rp 12.561.233
2 Mei	Gaji Istri	Rp 2.770.183		Rp 15.331.416
5 Mei	Bonus THR Suami	Rp 27.000.000		Rp 42.331.416
6 Mei	THR Istri	Rp 1.700.000		Rp 44.031.416
7 Mei	THR untuk mertua 1 orang		Rp 2.000.000	Rp 42.031.416
7 Mei	THR untuk orang tua 2 orang		Rp 2.000.000	Rp 40.031.416
9 Mei	Pembayaran Kredit		Rp 5.000.000	Rp 35.031.416
9 Mei	Bayar Kontrakan Rumah		Rp 1.000.000	Rp 34.031.416
10 Mei	listrik dan air		Rp 550.000	Rp 33.481.416
10 Mei	Belanja Kebutuhan Rumah Tangga		Rp 220.000	Rp 33.261.416
10 Mei	Belanja Kuota		Rp 300.000	Rp 32.961.416
11 Mei	Catering Bulanan		Rp 1.000.000	Rp 31.961.416
11 Mei	Bensin		Rp 200.000	Rp 31.761.416
12 Mei	BPJS mertua		Rp 200.000	Rp 31.561.416
12 Mei	Bayar zakat		Rp 120.000	Rp 31.441.416
12 Mei	Sumbangan ke panti asuhan		Rp 200.000	Rp 31.241.416
12 Mei	Belanja kebutuhan RT		Rp 700.000	Rp 30.541.416
12 Mei	Beli Hampers dan Parcel		Rp 500.000	Rp 30.041.416
12 Mei	Belanja keperluan anak		Rp 1.250.000	Rp 28.791.416
13 Mei	THR Untuk Adik & Kakak Ipar-5 org		Rp 1.750.000	Rp 27.041.416
13 Mei	THR ke Nenek		Rp 500.000	Rp 26.541.416
13 Mei	Baju ponakan		Rp 1.000.000	Rp 25.541.416
17 Mei	Pemeliharaan kos		Rp 350.000	Rp 25.191.416
18 Mei	Meminjamkan uang		Rp 1.000.000	Rp 24.191.416
20 Mei	Belanja Perlengkapan <i>Make Up</i>		Rp 380.000	Rp 23.811.416

20 Mei	Beli Tas Shopee		Rp 195.000	Rp 23.616.416
24 Mei	Beli Kacamata dan Lensa		Rp 2.565.000	Rp 21.051.416
26 Mei	Beli Baju Suami		Rp 780.000	Rp 20.271.000
27 Mei	Beli Kain		Rp 250.000	Rp 20.021.416
27 Mei	Bayar Jahitan		Rp 850.000	Rp 19.171.416
30 Mei	Amplop Acara Pengantin		Rp 300.000	Rp 18.871.416
30 Mei	Booking hotel Sheraton 2 Malam		Rp 1.235.000	Rp 17.636.416

Tabel 3. Buku Besar Piutang Keluarga ILA dan AJ

PIUTANG KELUARGA				No. 102
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
18 Mei	Meminjamkan uang ke teman	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000

Tabel 4. Buku Besar Pendapatan Keluarga ILA dan AJ

PENDAPATAN				No. 401
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
2 Mei	Gaji Suami	Rp 12.561.233		Rp 12.561.233
2 Mei	Gaji Istri	Rp 2.770.183		Rp 15.331.416
5 Mei	Bonus THR Suami	Rp 27.000.000		Rp 42.331.416
6 Mei	THR Istri	Rp 1.700.000		Rp 44.031.416

Tabel 5. Buku Besar Belanja Keluarga

BELANJA KELUARGA				No. 501
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
7 Mei	THR untuk mertua 1 orang		Rp2.000.000	Rp 2.000.000
7 Mei	THR untuk orang tua 2 orang		Rp2.000.000	Rp 4.000.000
9 Mei	Pembayaran Kredit		Rp 5.000.000	Rp 9.000.000
10 Mei	listrik dan air		Rp 550.000	Rp 9.550.000
10 Mei	Belanja Kebutuhan Rumah Tangga		Rp 220.000	Rp 9.770.000
10 Mei	Belanja Kuota		Rp 300.000	Rp 10.070.000
11 Mei	Catering Bulanan		Rp 1.000.000	Rp 11.070.000
11 Mei	Bensin		Rp 200.000	Rp 11.270.000
12 Mei	BPJS mertua		Rp 200.000	Rp 11.470.000
12 Mei	Belanja kebutuhan RT		Rp 700.000	Rp 12.170.000
12 Mei	Beli Hampers dan Parcel		Rp 500.000	Rp 12.670.000
12 Mei	Belanja keperluan anak		Rp 1.250.000	Rp 13.920.000
13 Mei	THR Untuk Adik & Kakak Ipar-5 orang		Rp 1.750.000	Rp 15.670.000
13 Mei	THR ke Nenek		Rp 500.000	Rp 16.170.000
13 Mei	Baju ponakan		Rp 1.000.000	Rp 17.170.000
17 Mei	Pemeliharaan kos		Rp 350.000	Rp 17.520.000
20 Mei	Belanja Perlengkapan <i>Make Up</i>		Rp 380.000	Rp 17.900.000
20 Mei	Beli Tas Shopee		Rp 195.000	Rp 18.095.000
24 Mei	Beli Kacamata dan Lensa		Rp 2.565.000	Rp 20.660.000

26 Mei	Beli Baju Suami		Rp 780.000	Rp 21.440.000
27 Mei	Beli Kain		Rp 250.000	Rp 21.690.000
27 Mei	Bayar Jahitan		Rp 850.000	Rp 22.540.000
30 Mei	Amplop Acara Pengantin		Rp 300.000	Rp 22.840.000
30 Mei	Booking hotel Sheraton 2 Malam		Rp 1.235.000	Rp 24.075.000

Tabel 6. Buku Besar Belanja Sewa Keluarga ILA dan AJ

BELANJA SEWA				No. 502
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
9 Mei	Bayar Kontrakan Rumah		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000

Tabel 7. Buku Besar Belanja ZIS Keluarga ILA dan AJ

BELANJA Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)				No. 503
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
12 Mei	Bayar zakat		Rp 120.000	Rp 120.000
12 Mei	Sumbangan ke panti asuhan		Rp 200.000	Rp 320.000

Buku besar adalah buku yang mengandung catatan transaksi keuangan yang dikelompokkan ke dalam suatu akun. Setelah dilakukan pemindahan (*posting*) ke buku besar, laporan neraca saldo akhir Mei disusun sebagai berikut.

Neraca Saldo
Keluarga ILA dan AJ
31 Mei 2021

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 17.636.416	
102	Piutang Keluarga	Rp 1.000.000	
401	Pendapatan		Rp 44.031.416
501	Belanja Keluarga	Rp 24.075.000	
502	Belanja Sewa	Rp 1.000.000	
503	Belanja ZIS	Rp 320.000	
Jumlah		Rp 44.031.416	Rp 44.031.416

Pada akhir periode, 31 Mei 2021, jurnal penyesuaian dibuat pada transaksi pembayaran rumah kontrakan.

31 Mei 2021	Belanja Sewa	Rp 1.000.000	
	Sewa dibayar dimuka		Rp 1.000.000
	(Rumah Kontrakan)		

Kemudian, transaksi yang ada di jurnal penyesuaian dipindahkan ke buku besar belanja sewa sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Buku Besar Belanja Sewa

BELANJA SEWA				No. 502
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
9 Mei	Bayar Kontrakan Rumah		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
31 Mei	Penyesuaian	1.000.000		0

Tabel 4.9 Buku Besar Sewa Dibayar Dimuka

SEWA DIBAYAR DIMUKA				No. 103
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
31 Mei	Penyesuaian	1.000.000		Rp 1.000.000

Setelah dilakukan penyesuaian akhir periode 31 Mei 2021, Laporan Aktivitas Keluarga dan Laporan Posisi Keuangan dapat disusun sebagai berikut.

Laporan Aktivitas Keluarga ILA dan AJ

31 Mei 2021

Pendapatan	Rp 44.031.416
Belanja Keluarga	(Rp 24.075.000)
Belanja ZIS	(Rp 320.000)
Surplus	Rp 19.636.416

Laporan Posisi Keuangan

Keluarga ILA dan AJ

31 Mei 2021

Aset	Jumlah	Liabilitas dan Ekuitas	Jumlah
Kas	Rp 17.636.416	Modal (Surplus)	Rp 19.636.416
Piutang	Rp 1.000.000		
Sewa Dibayar Dimuka	Rp 1.000.000		
Total	Rp 19.636.416	Total	Rp 19.636.416

Pada praktik akuntansi keluarga, setiap transaksi pengeluaran kas yang berkaitan dengan keluarga adalah belanja keluarga. Kalau dalam praktik akuntansi pada umumnya, arus keluar aset berupa biaya yang manfaatnya diterima adalah suatu beban. Tetapi dalam kasus akuntansi keluarga, disebutnya belanja. Jadi, belanja keluarga ini dipergunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga, misalnya belanja kebutuhan rumah tangga, pembayaran listrik, pembayaran air, belanja barang. Pada pembayaran BPJS, diperuntukkan mertuanya sehingga ini termasuk belanja bagi menantu, bukan utang yang bersangkutan. Sebab keluarga merasa hal itu adalah kebutuhan keluarganya untuk membantu orang tua dan mertuanya. Di samping itu, informan keluarga ILA dan AJ juga mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Belanja ini disebut belanja ZIS yang sebaiknya dipisahkan dengan akun belanja keluarga. Sebab belanja ini sifatnya kebutuhan rohaniah yang manfaatnya tidak langsung diterima seperti halnya belanja keluarga. Pada kasus informan keluarga ILA dan AJ, melakukan pembayaran untuk rumah kontrakan. Kondisi ini disebutnya belanja yang dipergunakan untuk pembayaran sewa, atau belanja sewa. Keluarga ILA dan AJ mengeluarkan kas terlebih dahulu sebelum menikmati manfaat yang diterimanya sehingga transaksi ini dicatat dalam pendekatan aset dengan mengakuinya sebagai Sewa Diterima Dimuka di Debit dan Kas di Kredit. Pada akhir periode, penyesuaian perlu dilakukan dalam transaksi ini dengan mencatat Belanja Sewa di Debit dan Sewa Diterima Dimuka di Kredit dengan masing-masing nilai sebesar Rp 1.000.000. Di samping itu, keluarga ILA dan AJ memberikan pinjaman ke temannya Rp.1.000.000. Transaksi ini diakui sebagai piutang yang disebutnya piutang keluarga. Setiap penerimaan kas menjadi pendapatan keluarga

baik itu dari pendapatan istri, suami, maupun pendapatan dari bonus dan THR keduanya. Oleh karena itu, informan keluarga ILA dan AJ diperoleh jenis-jenis akun yaitu aset yang terdiri dari kas, piutang, dan sewa dibayar dimuka, pendapatan dari penerimaan kas, belanja keluarga, dan belanja ZIS.

Pada laporan keuangan keluarga, tidak disebut laporan laba rugi melainkan laporan aktivitas. Laporan ini menunjukkan perbandingan pendapatan dan belanja. Kandungan dalam laporan aktivitas keluarga bertujuan untuk memberikan informasi penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan belanja. Saat penggunaannya lebih rendah daripada pemasukan, kondisinya disebut surplus, dan sebaliknya saat penggunaannya lebih tinggi daripada pemasukan, keuangan mengalami defisit. Namun, defisit dalam keluarga sangat jarang terjadi sebab transaksinya dalam akuntansi keluarga berbasis kas dimana pendapatan dan belanja diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan.

Penyajian laporan keuangan berikutnya adalah laporan posisi keuangan. Laporan ini menggambarkan kondisi keuangan keluarga dalam aset, liabilitas, dan modal. Pada aset, tiga akun yang tercatat adalah kas, piutang, dan sewa diterima dimuka, sementara liabilitas seperti utang keluarga tidak ada. Surplus yang diperoleh di akhir bulan Mei 2021 dari laporan aktivitas menjadi modal keluarga ILA dan AJ untuk periode Juni berikutnya.

Selanjutnya pada informan 2, keluarganya bernama SR yang bekerja sebagai pedagang makanan, dan suaminya YG sebagai pegawai. Mereka menikah pada tahun 2017-2021, lama pernikahan kurang lebih hampir 4 tahun dan belum memiliki anak. Setiap penerimaan dan pengeluaran kas tidak dilakukan pencatatan oleh keluarga tersebut, namun pada penelitian ini melakukan perancangan setiap penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan informan keluarga 2 (SR dan YG) untuk memperoleh akun tambahan selain daripada akun-akun dari keluarga ILA dan AJ.

Adapun jurnal untuk mencatat transaksi yang dilakukan keluarga SR dan YG selama sebulan sebagai berikut.

Tabel 9. Jurnal Umum Keluarga SR dan YG

1 Mei 2021	Kas	Rp 1.963.000
	Pendapatan (Gaji Suami)	Rp 1.963.000
	Kas	Rp 14.000.000
4 Mei 2021	Pendapatan Kas (Hasil usaha warung Istri)	Rp 14.000.000
	Kas	Rp 17.350.000
	Pendapatan (Hasil usaha sampingan pengadaan Suami)	Rp 17.350.000
6 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp 1.900.000
	Pendapatan (Tiket Papua-Makassar)	Rp 1.900.000
	Belanja Keluarga	Rp 1.550.000
7 Mei 2021	Kas (Baju Lebaran Suami Istri)	Rp 1.550.000
	Belanja Keluarga	Rp 650.000
	Kas (Bayar listrik & air)	Rp 650.000

8 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp500.000
	Kas	Rp500.000
	(Buka Puasa Bersama)	
10 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp380.000
	Kas	Rp380.000
	(Bayar Wifi)	
10 Mei 2021	Belanja ZIS	Rp80.000
	Kas	Rp80.000
	(Bayar zakat)	
10 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp350.000
	Kas	Rp350.000
	(Buka Puasa Bersama)	
11 Mei 2021	Belanja ZIS	Rp500.000
	Kas	Rp500.000
	(sumbangan untuk yayasan Hafidz Quran)	
12 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp300.000
	Kas	Rp300.000
	(Gojek Makanan)	
13 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp1.350.000
	Kas	Rp1.350.000
	(THR untuk keluarga)	
13 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp1.000.000
	Kas	Rp1.000.000
	(Uang Saku Suami)	
16 Mei 2021	Belanja Modal	Rp4.518.000
	Kas	Rp4.518.000
	(Belanja bahan untuk warung)	
20 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp350.000
	Kas	Rp350.000
	(beli bensin)	
25 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp400.000
	Kas	Rp400.000
	(Belanja Kebutuhan Rumah Tangga)	
27 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp4.300.000
	Kas	Rp4.300.000
	(Servis Hp)	
30 Mei 2021	Belanja Keluarga	Rp1.900.000
	Kas	Rp1.900.000
	(Tiket Pulang Mks-Papua)	

Transaksi keuangan yang sudah dicatat ke dalam jurnal umum dipindahkan dengan cara melakukan pemindahan ke buku besar.

Tabel 10. Buku Besar Kas Keluarga SR dan YG

KAS	No. 101
-----	---------

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1 Mei	Gaji Suami	Rp 1.963.000		Rp 1.963.000
1 Mei	Hasil Usaha Warung	Rp 14.000.000		Rp 15.963.000
4 Mei	Hasil usaha pengadaan suami	Rp 17.350.000		Rp 33.313.000
6 Mei	Tiket Papua-Makassar		Rp1.900.000	Rp 31.413.000
7 Mei	Baju Lebaran Suami Istri		Rp1.550.000	Rp 29.863.416
8 Mei	Bayar listrik & air		Rp 650.000	Rp 29.213.000
8 Mei	Buka Puasa Bersama		Rp 500.000	Rp 28.713.000
10 Mei	Bayar Wifi		Rp 380.000	Rp 28.333.000
10 Mei	Bayar zakat		Rp 80.000	Rp 28.253.000
10 Mei	Buka Puasa Bersama		Rp 350.000	Rp 27.903.000
11 Mei	sumbangan untuk yayasan Hafidz Quran		Rp 500.000	Rp 27.403.000
12 Mei	Gojek Makanan		Rp 300.000	Rp 27.103.000
13 Mei	THR untuk keluarga		Rp 1.350.000	Rp 25.753.000
13 Mei	Uang Saku Suami		Rp 1.000.000	Rp 24.753.000
16 Mei	Belanja bahan untuk warung		Rp 4.518.000	Rp 20.235.000
20 Mei	beli bensin		Rp 350.000	Rp 19.885.000
25 Mei	Belanja Kebutuhan Rumah Tangga		Rp 400.000	Rp 19.485.000
27 Mei	Servis Hp		Rp 4.300.000	Rp 15.185.000
30 Mei	Tiket Pulang Makassar-Papua		Rp 1.900.000	Rp 13.285.000

Tabel 11. Buku Besar Pendapatan Keluarga SR dan YG

PENDAPATAN				No. 401
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1 Mei	Gaji Suami	Rp 1.963.000		Rp 1.963.000
1 Mei	Hasil Usaha Warung	Rp 14.000.000		Rp 15.963.000
4 Mei	Hasil usaha pengadaan suami	Rp 17.350.000		Rp 33.313.000

Tabel 12. Buku Besar Belanja Keluarga SR dan YG

BELANJA KELUARGA				No. 501
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
6 Mei	Tiket Papua-Makassar		Rp1.900.000	Rp 1.900.000
7 Mei	Baju Lebaran Suami Istri		Rp1.550.000	Rp 3.450.000
8 Mei	Bayar listrik & air		Rp 650.000	Rp 4.100.000
8 Mei	Buka Puasa Bersama		Rp 500.000	Rp 4.600.000
10 Mei	Bayar Wifi		Rp 380.000	Rp 4.980.000
10 Mei	Buka Puasa Bersama		Rp 350.000	Rp 5.330.000
12 Mei	Gojek Makanan		Rp 300.000	Rp 5.630.000
13 Mei	THR untuk keluarga		Rp 1.350.000	Rp 6.980.000
13 Mei	Uang Saku Suami		Rp 1.000.000	Rp 7.980.000
20 Mei	beli bensin		Rp 350.000	Rp 8.330.000

25 Mei	Belanja Kebutuhan Rumah Tangga		Rp 400.000	Rp 8.730.000
27 Mei	Servis Hp		Rp 4.300.000	Rp 13.030.000
30 Mei	Tiket Pulang Mks-Papua		Rp 1.900.000	Rp 14.930.000

Tabel 13. Buku Besar Belanja ZIS Keluarga ILA dan AJ

BELANJA Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)				No. 503
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
10 Mei	Bayar zakat		Rp 80.000	Rp 80.000
11 Mei	sumbangan untuk yayasan Hafidz Quran		Rp 500.000	Rp 580.000

Tabel 14. Buku Besar Belanja Modal Keluarga ILA dan AJ

BELANJA MODAL				No. 504
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
16 Mei	Belanja bahan untuk warung		Rp 4.518.000	Rp 4.518.000

Setelah dilakukan pemindahbukuan, Laporan Aktivitas Keluarga dan Laporan Posisi Keuangan dapat disusun sebagai berikut.

Laporan Aktivitas Keluarga SR dan YG
31 Mei 2021

Pendapatan	Rp 33.313.000
Belanja Keluarga	(Rp 14.930.000)
Belanja ZIS	(Rp 580.000)
Belanja Modal	(Rp 4.518.000)
Surplus	Rp 13.285.000

Laporan Posisi Keuangan
Keluarga SR dan YG
31 Mei 2021

Aset	Jumlah	Liabilitas dan Ekuitas	Jumlah
Kas	Rp 13.285.000	Modal (Surplus)	Rp 13.285.000
Total	Rp 13.285.000	Total	Rp 13.285.000

Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas informan keluarga SR dan YG dicatat ke dalam jurnal umum yang akhirnya muncul beberapa akun sebagai berikut.

1. Aset yang terdiri dari Kas
2. Pendapatan
3. Belanja Keluarga
4. Belanja zakat, infak, dan sedekah (ZIS)
5. Belanja Modal
6. Modal (Surplus)

Pada keluarga SR dan YG, belanja ZIS juga tercatat dalam transaksi pembayaran zakat Rp 80.000 dan sedekah Rp 500.000. Belanja ZIS adalah pengeluaran yang dilakukan oleh seorang muslim dalam menyucikan hartanya, untuk memperoleh rahmat dan

memenuhi salah satu rukun Islam, yaitu pengeluaran zakat. Zakat adalah ibadah yang mengandung *ta'abbudi* (penghambaan) kepada Allah SWT (yang memfasilitasi fungsi sosial (Mutmainnah, 2021; Sabiq, 1996). Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nur ayat 56 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007) sebagai berikut.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”.

Keluarga SR dan YG memiliki usaha warung makan sehingga muncul sebuah transaksi pembelian bahan Rp 4.518.000. Sebab belanja ini bukan untuk kebutuhan RT atau pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga, maka pengeluaran kas dalam transaksi tersebut tidak digolongkan sebagai belanja keluarga, melainkan belanja modal. Dalam kasus ini, belanja modal adalah pengeluaran untuk pembayaran perolehan manfaat atau menambah nilai aset di suatu saat. Dengan demikian, belanja modal tepat dicatat dalam transaksi pembelian bahan untuk warung sebesar Rp 4.518.000.

B. Rancangan Akuntansi Keluarga Muslim

Dua keluarga muslim sudah dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi selama bulan Mei 2021 dengan dua karakteristik profesi yang berbeda. Rancangan konsep akuntansi keluarga dapat diperoleh dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat ke dalam jurnal umum dan dilakukan pemindahbukuan (*posting*) ke dalam akun-akun sebagai berikut.

- 1) Kas
- 2) Piutang
- 3) Sewa Dibayar Dimuka
- 4) Pendapatan
- 5) Belanja Keluarga
- 6) Belanja Sewa
- 7) Belanja ZIS
- 8) Belanja Modal
- 9) Modal (Surplus)

Kemudian dibuatlah laporan keuangan keluarga berupa laporan aktivitas keluarga yang menginformasikan jumlah penerimaan kas berupa pendapatan dan belanja berupa pengeluaran kas keluarga, dan laporan posisi keuangan yang menunjukkan total aset, liabilitas, dan modal yang dimiliki suatu keluarga.

Pada praktik akuntansi keluarga informan, muncul beberapa akun saja karena mengikuti transaksi penerimaan kas dan pengeluaran yang terjadi pada kebutuhan keluarga informan. Oleh karena itu, basis kas (*cash basis*) adalah metode pencatatan yang terjadi dalam akuntansi keluarga di mana mencatat transaksi ketika ada penerimaan dan pengeluaran kas. Metode ini cukup sederhana dan mudah yang berbeda pada umumnya dengan unit bisnis atau perusahaan yang menggunakan basis akrual.

Pada praktiknya, keluarga mungkin memiliki aset tetap berupa rumah sendiri, kendaraan, peralatan rumah tangga, televisi, *handphone*, perlengkapan rumah tangga, komputer, laptop, tanah, atau utang saat melakukan pinjaman. Hal ini bisa saja terjadi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini sudah menanyakan aset tetap tersebut, tetapi informan keluarga tidak mengingat berapa harga beli masing-masing aset

tetap. Lebih lanjut, praktik akuntansi keluarga Islam akan muncul tambahan transaksi seperti halnya kasus informan dalam penelitian ini adalah belanja ZIS di mana belanja ini sifatnya kebutuhan rohaniyah dan manfaatnya tidak langsung diterima sehingga dicatat akun terpisah dengan belanja keluarga. Di samping itu, pendapatan tidak hanya berasal dari penghasilan utama saja melainkan penghasilan sampingan sebagaimana informan Keluarga SR dan YG yang memiliki usaha. Namun demikian, penghasilan tersebut masih diakui sebagai pendapatan utama bukan pendapatan lain-lain sebagaimana penghasilan dari gaji pokok yang memang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam praktik akuntansi keluarga Islam, pendapatan lain-lain bisa muncul seperti pendapatan non-halal yang diperoleh dari bunga tabungan atau deposito bank (riba). Sebagaimana dalam Surah Al Baqarah ayat 275, Allah SWT berfirman bahwa

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَّخِذُونَ الرِّبَا إِلَّا كَمَا يَتَّخِذُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 mengungkapkan bahwa hukum bunga adalah haram yang dilakukan di perbankan. Rasiem (2014) menyatakan pengharaman bunga bank dalam fatwa Majelis Ulama NOMOR 1 Tahun 2004 tentang Bunga (MUI, 2004) sebab dinilai riba yang jelas dan tegas diharamkan oleh Allah SWT dan Rasulnya baik itu riba *nasi'ah*, *fadhli*, *qard*, dan *jahiliyah*. Antonio (2001) menilai bahwa penentuan bunga di dunia perbankan dibuat pada awal transaksi yang sudah diasumsikan mendapat untung, besaran persentase bukan dari hasil laba yang diperoleh melainkan didasarkan pada modal atau jumlah uang yang dipinjamkan, dan tidak ada pertimbangan pada proyek yang dijalankan nasabah untung atau rugi.

Pada praktik akuntansi keluarga, metode pencatatannya menggunakan basis kas. Bentuk laporan keuangannya sama halnya dengan laporan keuangan umumnya, namun akuntansi keluarga sebaiknya menyebutkan laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan.

Laporan Aktivitas	
Keluarga	
Tanggal..... BulanTahun.....	
Pendapatan (Utama, Non-Halal, Lain-lain)	Rp
Belanja	(Rp
Surplus/Defisit	Rp.....

Laporan Posisi Keuangan

Keluarga

Tanggal..... BulanTahun.....

Aset	Jumlah	Liabilitas dan Ekuitas	Jumlah
Aset Lancar	Rp	Utang	Rp
Aset Tetap	Rp	Modal	Rp
		(Surplus/Defisit)	
Aset lain-lain	Rp		
Total	Rp	Total	Rp

KESIMPULAN DAN SARAN

Sama halnya dengan perusahaan yang merupakan unit usaha dalam area bisnis, keluarga juga sebagai unit terkecil dalam masyarakat tidak terlepas dengan praktik akuntansi. Penyusunan akuntansi keluarga mungkin dianggap kompleks jika mengikuti siklus akuntansi, namun penelitian ini menyampaikan bahwa kehidupan rumah tangga dapat dijumpai praktiknya sesuai dengan konsep siklus akuntansi yang di dalamnya menggunakan metode pencatatan basis kas. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri suami-istri, anak, Ayah, Ibu, dan orang-orang yang memiliki hubungan persaudaraan di dalamnya. Keluarga pada dasarnya dibangun dalam suatu pernikahan yang kemudian membentuk Rumah Tangga baru. Dalam suatu kehidupan rumah tangga, penerimaan dan pengeluaran uang adalah dua arus kas yang dijalankan oleh suatu keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari gaji profesi atau hasil usaha adalah arus kas penerimaan keluarga yang diperoleh untuk dibelanjakan (arus pengeluaran) dalam memenuhi kebutuhan jasmani. Arus keluar kas yang diperoleh manfaatnya untuk pemenuhan rumah tangga adalah belanja keluarga. Pada kehidupan keluarga muslim, penelitian ini menemukan transaksi pengeluaran ZIS yang dicatat sebagai belanja ZIS. Belanja ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban sebagai umat Islam yang sifatnya sebagai belanja pemenuhan kebutuhan rohaniyah.

Implikasi penelitian ini digunakan untuk merancang sistem akuntansi rumah tangga pada keluarga muslim termasuk penggunaan akun belanja keluarga dan ZIS untuk penyajian laporan keuangan. Walaupun pelaksanaan sistem akuntansi keluarga dalam penelitian ini masih dianggap sebagai suatu rancangan, penyajian laporan keuangan akuntansi keluarga muslim yang disajikan oleh penelitian ini dapat menyediakan panduan praktis keluarga.

Penelitian ini memang belum bisa menjangkau pencatatan pada aset tetap informan seperti televisi, rumah, kendaraan, dan aset tetap lainnya yang dimiliki oleh informan keluarga. Hal ini dikarenakan aset tetap perlu diketahui harga pokoknya saat membeli aset tetap, sementara informan tidak mengingatkannya dan bahkan umur aset tetap pun sudah tidak mengingatkannya lagi. Oleh karena itu, penelitian mendatang terkait akuntansi rumah tangga bisa mengkaji dan melakukan estimasi pada aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Syahadat, E. F. (2019). *Pengantar Akuntansi Dasar: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*.
- Al-Khalidi, S. 'Abdul F. (2017). *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2: Shahih, Sistematis, Lengkap, Terjemahan*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ardana, I. M. J. (2021). Peluang Anak-anak Bekerja Menurut Karakteristik Anak, Rumah Tangga, dan Kepala Rumah Tangga di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 309–321.
- Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (2009). *Tafsir Ath-Thabari Jilid 6*. Pustaka Azzam.
- Espa, V. (2016). Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Keluarga. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 19-47.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2007). *Alquran dan Terjemahannya*. PT Karya Toha Putra.
- Komori, N., & Humphrey, C. (2000). From an envelope to a dream note and a computer — The award-winning experiences of post-war Japanese household accounting practices. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 13, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/09513570010338302>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis : Handout. A Sourcebook of New Methods*. California; SAGE Publications Inc., 1–8.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya.
- MUI. (2004). *FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor 1 Tahun 2004 Tentang BUNGA (INTEREST/FA'IDAH)*. <http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32.-Bunga-InterestFaidah.pdf>
- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). PENTINGNYA AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN HIDUP ISLAMI. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>
- Mutmainnah, I. (2020). *Fikih Zakat*. Parepare: DIRAH.
- Northcott, D., & Doolin, B. (2000). Home accountants: Exploring their practices. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(4). <https://doi.org/10.1108/09513570010338267>
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. www.sikapiuangmu.ojk.go.id
- Raharjo, A. P., & Kamayanti, A. (2015). Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 18(1), 74–96.
- Rasiam, R. (2014). RASIONALISASI PENGHARAMAN BUNGA BANK. *Muqtasid: Jurnal*

Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 5(1).
<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v5i1.145-161>

Sabiq, S. (1996). *Fikih Sunnah 3*. Bandung: Alma'arif.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Yusuf, A. A. (2017). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. In *Salemba Empat*.

Yuliana, R., Setiawan, A. R., & Auliyah, R. (2020). *Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Rumah Tangga Sayriah*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 479-499.

Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62-75.
<https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>